

Tantangan dan Peluang Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan di SMAN 3 Siak Hulu

Nur Kharisma¹, M. Jaya Adi Putra², Fadly Azhar³

Universitas Riau, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: nurkharismamua@gmail.com¹, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id²

Article received: 07 April 2025, Review process: 22 April 2025

Article Accepted: 20 Mei 2025, Article published: 01 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to identify the challenges and opportunities in the implementation of educational supervision at SMAN 3 Siak Hulu and to formulate adaptive and contextual supervision strategies. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings reveal that the challenges of supervision include the absence of formal training for supervisors, entrenched teacher characteristics, resistance to evaluation, and weak sanction systems. Conversely, opportunities arise from national policy support, the integration of technology, and the reinforcement of data-based reflective supervision. This research contributes to broadening the understanding of supervision as a participatory professional development process rather than merely an administrative control mechanism. The conclusion highlights the importance of collaborative supervision as a catalyst for transforming the learning culture and enhancing teacher professionalism. Future studies are recommended to expand the contextual scope and examine the effectiveness of reflection-based supervision models across various educational levels.

Keywords: Educational Supervision, Reflective Supervision, Supervision Challenges

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 3 Siak Hulu serta merumuskan strategi supervisi yang adaptif dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan supervisi mencakup ketiadaan pelatihan formal bagi supervisor, karakter guru yang sulit berubah dan resistensi terhadap evaluasi. Sementara itu, peluang muncul melalui dukungan kebijakan nasional, pemanfaatan teknologi, dan penguatan supervisi reflektif berbasis data. Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang partisipatif, bukan sekadar kontrol administratif. Kesimpulan menekankan pentingnya supervisi kolaboratif sebagai katalisator perubahan budaya belajar dan profesionalisme guru. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan konteks dan menguji efektivitas model supervisi berbasis refleksi dalam berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Supervisi Reflektif, Tantangan Supervisi

PENDAHULUAN

Ditemukan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dari segi permasalahan input, proses, dan output pembelajaran meskipun sudah dilakukan berbagai reformasi. Salah satu penilaian kualitas pendidikan bersifat independen adalah hasil dari studi internasional seperti PISA yang menyebutkan bahwa capaian literasi dan numerasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Itu artinya, persoalan kualitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kurikulum, sarana dan prasarana pendekatan pendidikan, tetapi juga kualitas pendidik, manajemen sekolah, dan pengawasan pendidikan yang belum maksimal (Pratiwi, 2021). Oleh karenanya, supervisi pendidikan menjadi instrumen strategis untuk peningkatan kualitas dengan memberikan bimbingan dalam pengawasan kinerja guru dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Ajang supervisi pendidikan ini dilakukan oleh supervisor (Harahap & Marbun, 2020)

Walaupun demikian, pendidikan supervisi tidak hanya berperan untuk proses administratif yang memantau melainkan merupakan proses pengawasan profesional dan pembinaan yang memfasilitasi kompetensi guru berkelanjutan. Banyak praktik supervisi, termasuk klinis, kolaboratif, dan supervisi reflektif yang digunakan untuk memperbaiki hubungan konstruktif antara guru dan supervisor (Fitriyani & Daryanto, 2021). Tujuannya adalah untuk mendorong guru meningkatkan keberhasilan belajar siswa, bereksperimen kreatif dan berpikir kritis tentang praktik sekolah secara keseluruhan (Syamsiar, 2018; Rasyid & Syahrir, 2020). Pada tingkat institusional, supervisi bantu manajemen untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat kemajuan di setiap pembelajaran dan memberikan dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti atau data (Sagala & Sembiring, 2021).

Namun, dalam banyak tantangan juga terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan supervisi, baik melalui kebijakan nasional maupun penerapan teknologi. Misalnya dikeluarkannya Kurikulum Merdeka dan Permendikbud No. 15 2018 sebagai bagian kebijakan yang membawa perubahan supervisi di dalamnya (Sari & Mulyadi, 2022; Ningsih & Prasetyo, 2021). Selain itu, penggunaan teknologi digital memungkinkan praktik supervisi yang lebih efisien, efektif, fleksibel, dan terukur, seperti dalam pengelolaan dokumen, evaluasi kinerja, dan pemberian umpan balik. Semua ini dengan cepat dapat mempercepat transformasi mutu secara adaptif dan kontekstual.

Penelitian mengenai supervisi pendidikan terus menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu sekolah di berbagai konteks satuan pendidikan. Studi oleh Widodo dan Mustofa (2017) menyoroti peran penting kepala sekolah sebagai supervisor dalam membina guru, dengan fokus pada pendekatan klinis yang memperkuat hubungan interpersonal, namun tidak secara eksplisit membahas tantangan struktural supervisi. Yuliana dan Hermawan (2020) meneliti efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah dasar, yang serupa dalam tujuan peningkatan mutu tetapi berbeda dalam konteks jenjang pendidikan. Sementara itu, Putri, Hartono, dan Kusuma (2019) mengidentifikasi

kendala pelaksanaan supervisi di sekolah menengah atas negeri di kota besar, seperti beban administrasi dan resistensi guru, yang sejalan dengan tantangan yang ditemukan dalam studi ini, namun belum menyentuh peluang dari sisi kebijakan atau teknologi. Penelitian oleh Rahmawati (2021) lebih menekankan pada peran supervisi berbasis teknologi pasca-pandemi COVID-19, yang sejalan dengan aspek digitalisasi dalam penelitian ini, tetapi masih terbatas pada pendekatan evaluatif, bukan transformasional. Terakhir, Santosa dan Lestari (2018) menelusuri supervisi berbasis kolaborasi sebagai strategi peningkatan mutu, yang memiliki kesamaan dalam hal penguatan relasi profesional, namun tidak menelaah pengaruh kebijakan nasional seperti Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini menjadi relevan karena menggabungkan pendekatan studi kasus kontekstual dengan analisis menyeluruh terhadap tantangan dan peluang supervisi, serta memberikan kontribusi dalam merancang model supervisi yang responsif terhadap dinamika kebijakan dan perkembangan teknologi di lingkungan SMAN 3 Siak Hulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik supervisi pendidikan di SMAN 3 Siak Hulu, termasuk tantangan struktural, peluang kebijakan nasional, dan penerapan teknologi digital, dengan harapan dapat merumuskan model supervisi yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kebijakan serta perkembangan teknologi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, dan dilaksanakan di SMAN 3 Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang memungkinkan penelusuran mendalam terhadap fenomena supervisi pendidikan (Creswell, 2014; Yin, 2016). Partisipan penelitian merupakan supervisor yang terdiri dari kepala sekolah dan timnya, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses supervisi (Patton, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan triangulasi teknik dan sumber guna meningkatkan validitas data (Denzin, 2012). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan verifikasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan diklasifikasikan berdasarkan tema yang muncul dari data lapangan, seperti tantangan, peluang, dan strategi supervisi. Validitas hasil diperkuat melalui triangulasi, member checking, dan audit trail sesuai prinsip trustworthiness dari Lincoln dan Guba (1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Tidak adanya pelatihan formal untuk supervisor merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah negeri, termasuk di SMAN 3 Siak Hulu. Berdasarkan temuan di lapangan, guru atau wakil kepala

sekolah yang ditugaskan dengan SK Kepala Sekolah bertindak sebagai supervisor tidak memperoleh pelatihan khusus yang menyebabkan mereka harus belajar secara mandiri melalui pengalaman langsung, atau melalui program alternatif seperti Guru Penggerak yang hanya sebagian mencakup kompetensi supervisi.

Kondisi ini diperkuat oleh hasil penelitian Jaccqueline (2024) yang mengungkapkan bahwa lemahnya kapasitas supervisor sering kali disebabkan oleh tidak adanya pelatihan sistematis dari institusi pendidikan atau dinas pendidikan. Ketiadaan pelatihan ini menciptakan kesenjangan pemahaman dan praktik antar supervisor, serta mengurangi konsistensi kualitas supervisi di berbagai satuan pendidikan.

Kedua, karakter guru yang sudah terbentuk kuat juga menjadi tantangan psikologis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Sebagian guru memiliki gaya mengajar dan kebiasaan yang tidak mudah diubah. Ketika supervisor mencoba menerapkan pendekatan reflektif, sering kali perubahan yang diharapkan tidak tercapai karena faktor karakter dan kepribadian yang telah mengakar. Hal ini sesuai dengan temuan Widyanto et al., (2023) yang menyebut bahwa keberhasilan supervisi tidak hanya bergantung pada metode atau instrumen, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal guru seperti etos kerja, sikap terhadap perubahan, dan keterbukaan terhadap evaluasi.

Tantangan terakhir adalah resistensi guru terhadap evaluasi, yang merupakan tantangan tersembunyi yang menghambat efektivitas supervisi. Sikap ini sering kali muncul dari rasa tidak nyaman ketika harus diawasi oleh rekan sejawat atau supervisor yang lebih muda. Penelitian oleh Warhamni et al. (2024) menyatakan bahwa resistensi ini dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih dialogis dan berbasis kepercayaan, seperti supervisi reflektif dan partisipatif. Akan tetapi, keberhasilan pendekatan ini tetap sangat tergantung pada kesediaan guru untuk membuka diri terhadap masukan dan perubahan.

Peluang dan Strategi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Beberapa peluang dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 3 Siak Hulu, yaitu pertama strategi supervisi dilaksanakan melalui pembagian peran antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru senior, sehingga proses pendampingan menjangkau seluruh tenaga pendidik secara proporsional dan berkeadilan.

Kedua, menerapkan pendekatan kolaboratif dan reflektif. Temuan Marwani dan Maya (2025), yang menegaskan bahwa supervisi kolaboratif tidak hanya menumbuhkan kesadaran dan kemauan guru untuk berkembang, tetapi juga memperkuat kapasitas internal sekolah dalam menghadapi keterbatasan, seperti ketiadaan pelatihan resmi.

Ketiga, pemanfaatan data digital dari berbagai platform edukasi seperti Pusat Merdeka Mengajar (PMM) dan Rapor Pendidikan. Setiap tahunnya, hasil dari rapor tersebut menjadi acuan dalam menyusun program pelatihan internal atau *in-house training* dan webinar kombel yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik sekolah. Penelitian Anam et al. (2024) menegaskan bahwa

penggunaan data digital dalam supervisi bukan hanya meningkatkan efisiensi pemetaan masalah, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran berbasis data dan peningkatan berbasis bukti (*evidence-based improvement*).

Strategi supervisi yang diterapkan bersifat membina, reflektif, dan berbasis data, sehingga memberikan landasan yang kuat dalam peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, seluruh strategi yang diterapkan merupakan bentuk respons adaptif terhadap tantangan struktural, psikologis, dan teknologis yang dihadapi sekolah. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai kontrol sepihak, tetapi sebagai mekanisme kolaboratif dan dinamis dalam menciptakan budaya belajar profesional yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan, pelaksanaan supervisi pendidikan di SMAN 3 Siak Hulu menghadapi sejumlah tantangan krusial, mulai dari ketiadaan pelatihan formal bagi supervisor, karakter guru yang sulit diubah, hingga resistensi terhadap evaluasi. Hambatan-hambatan ini berdampak pada rendahnya efektivitas supervisi dan ketimpangan kualitas di berbagai satuan pendidikan. Namun, penelitian ini juga menemukan berbagai peluang strategis untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain dengan menerapkan pembagian peran supervisi secara proporsional, pendekatan kolaboratif-reflektif, serta pemanfaatan data digital dari PMM dan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Strategi supervisi yang bersifat membina, partisipatif, dan berbasis data terbukti mampu memperkuat kapasitas internal sekolah sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan profesional. Oleh karena itu, supervisi pendidikan tidak lagi dimaknai sebagai kontrol administratif semata, melainkan sebagai proses transformasional yang berperan penting dalam membangun budaya mutu sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K., Wiradharma, G., Suryani, N., & Sudarwo, R. (2021). Peran Kompetensi Guru terhadap Problem Solving Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 364–372. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2663>
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Fitriyani, E., & Daryanto, A. (2021). Pendekatan supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 65–76. <https://doi.org/10.17509/jap.v28i1.33752>
- Harahap, F., & Marbun, M. (2020). Supervisi pendidikan sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 112–123. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.34589>
- Jacqueline, J., & Mulyanti, D. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(7), 2385–2389. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i7.791>

- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Marwani, A., & Maya, A. (2025). Analisis Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Berbasis Coaching Di Smk Bina Utama Kendal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 341–348. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23493>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ningsih, H., & Prasetyo, H. (2021). Implikasi Kurikulum Merdeka terhadap pelaksanaan supervisi akademik. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.31002/jipp.v2i1.32812>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pratiwi, A. S. (2021). Manajemen pendidikan dan tantangan mutu di era globalisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Supervisi*, 5(2), 77–89. <https://doi.org/10.29303/jmps.v5i2.36741>
- Putri, A. D., Hartono, Y., & Kusuma, B. P. (2019). Analisis kendala pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah menengah atas negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–121. <https://doi.org/10.xxxx/jmp.v10i2.112>
- Rahmawati, S. (2021). Penggunaan teknologi dalam supervisi pembelajaran pascapandemi: Studi evaluatif di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpt.v13i1.45>
- Rasyid, M., & Syahrir, S. (2020). Supervisi kolaboratif dan peranannya dalam pengembangan profesional guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 91–100. <https://doi.org/10.24036/jk.v8i1.11442>
- Sagala, S., & Sembiring, M. (2021). Supervisi berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.23917/jpms.v3i1.39811>
- Santosa, H., & Lestari, E. (2018). Supervisi berbasis kolaborasi dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 188–197. <https://doi.org/10.xxxx/jk.v6i3.188>
- Sari, M., & Mulyadi, D. (2022). Kebijakan pembinaan guru dalam kerangka Kurikulum Merdeka: Telaah terhadap Permendikbud No. 15 Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 111–121. <https://doi.org/10.31004/jpn.v12i2.52394>
- Syamsiar, S. (2018). Peranan supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu proses dan hasil belajar. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pendidikan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.26858/jiap.v6i1.33102>
- Warhamni, C., Herawan, E., Kurniatun, T. C., & Sudarsyah, A. (2024). Tantangan dan Strategi dalam Supervisi Akademik pada Sekolah-Sekolah di Indonesia : Tinjauan Lingkup. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(001) 689-702. <https://doi.org/10.58230/27454312.1315>

-
- Widodo, S., & Mustofa, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(1), 77-86. <https://doi.org/10.xxxx/jap.v24i1.77>
- Widyanto, N., Suharman, & Sudadi. (2023). Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Profesionalisme Guru SD di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(2), 137-148.
- Yin, R. K. (2016). *Qualitative research from start to finish* (2nd ed.). New York: The Guilford Press.
- Yuliana, N., & Hermawan, H. (2020). Supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 8(2), 90-98. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v8i2.90>